

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama didirikannya perusahaan selaku entitas bisnis yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat adalah mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan usahanya. Modal merupakan salah satu faktor yang dominan dalam kelangsungan usaha perusahaan, dan modal disetor oleh investor dalam hal ini para pemegang saham. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor oleh para investor dalam rangka kemajuan perusahaan, perlu adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, terutama harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan dananya.

Selama ini, pengukuran kinerja keuangan jarang menggunakan perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan. Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan seperti rasio profitabilitas. Pengukuran yang hanya dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Padahal secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang diciptakan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba tersebut diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi. Hal ini disebabkan karena laba

ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa mengurangi modal pemilik perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1998).

Untuk mengatasi kelemahan tersebut telah dikembangkan konsep baru yaitu EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*). EVA dan MVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi EVA dan MVA dianggap paling memiliki korelasi dengan perubahan dan penciptaan nilai saham di perusahaan.

EVA dan MVA dipatenkan oleh *Stewart & Company*, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan terkemuka yang berkantor pusat di kota New York, Amerika Serikat. EVA dan MVA adalah pengukuran dengan memperhatikan secara tepat semua faktor – faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai (*value*). Konsep EVA adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang harus mempertimbangkan harapan para penyandang dana secara adil dengan mempertimbangkan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital, WACC*) dimana EVA mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Konsep MVA sendiri menggambarkan pencapaian prestasi sejak perusahaan tersebut berdiri. MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri, atau secara jelas MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*), seperti yang didefinisikan oleh Stewart (1991).

EVA dan MVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan tingkat

pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya, hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA dan MVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan yang menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Perusahaan yang akan diteliti oleh penulis adalah tujuh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia saat ini, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, dan PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Perusahaan tersebut dipilih karena merupakan yang terbaik di kelasnya, seperti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk terbaik di kelas asset diatas Rp. 100 Triliun. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk dan PT. Bank Mega Tbk terbaik di kelas asset Rp. 25 Triliun – Rp. 100 Triliun. Sedangkan PT. Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, dan PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk terbaik di kelas Rp. 1 Triliun – Rp. 25 Triliun. Pemilihan bank terbaik ini dilakukan oleh Majalah Investor. Penilaiannya dilakukan oleh dewan juri dengan mengacu pada 12 (dua belas) kriteria. Dua belas kriteria pemeringkatan yang digunakan meliputi: CAR 2015 (*capital adequacy ratio*), NPL 2015 (*non performing loan*), ROA 2015 (*return on asset*), ROE 2015 (*return on equity*), NIM 2015 (*net interest margin*), BOPO 2015 (perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional), LDR 2015 (*loan to deposit ratio*), pertumbuhan pendapatan bunga bersih, pertumbuhan pendapatan operasional selain bunga, pertumbuhan laba operasional, pertumbuhan kredit, dan *rasio cost to asset*. (Artikel)

Untuk itu, penulis ingin mengetahui dan membandingkan perusahaan perbankan yang mana dari kelima perusahaan tersebut yang lebih memberikan nilai

positif dan perusahaan perbankan yang mana memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi pemilik modal. Dan juga bias dilihat nantinya peningkatan EVA dan MVA ini nantinya akan menggambarkan apakah laba yang dihasilkan telah sesuai dengan harapan pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa perusahaan yang berlaba secara akuntansi belum tentu akan berlaba secara ekonomis atau memiliki EVA dan MVA yang positif. Untuk itu penulis tertarik untuk membahas konsep EVA dan MVA ini lebih lanjut dalam sebuah skripsi “**Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Kinerja Keuangan Perbankan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, dan PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dikemukakan untuk melakukan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah perbandingan Kinerja Keuangan pada perusahaan tersebut dengan menggunakan metode EVA dan MVA?
2. Bagaimanakah kondisi perusahaan setelah diukur dengan menggunakan metode EVA dan MVA ? apakah perusahaan dapat menciptakan nilai tambah?

1.3 Tujuan Penelitian

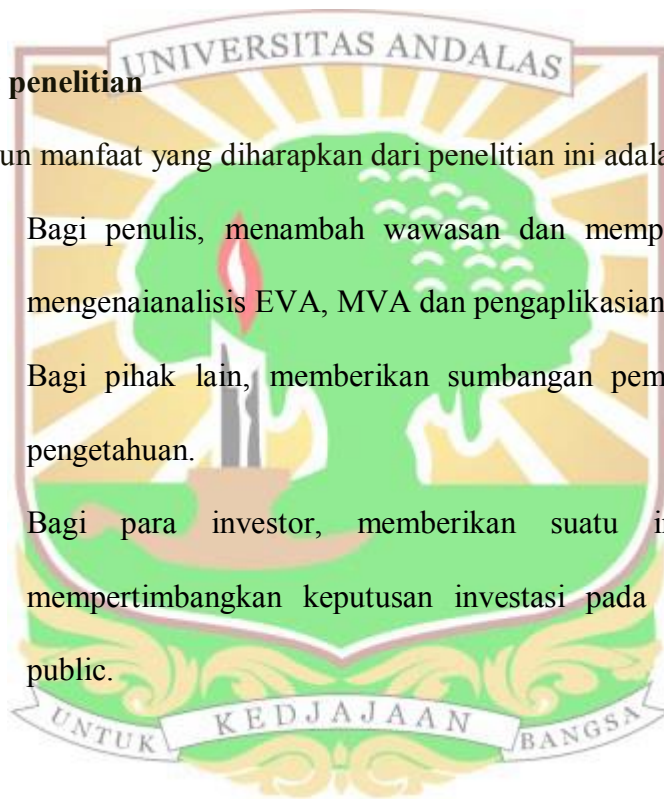
Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan Kinerja Keuangan pada perusahaan tersebut dengan menggunakan metode EVA dan MVA.
2. Untuk mengetahui kondisi perusahaan setelah diukur dengan menggunakan metode EVA dan MVA? Dan juga untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menciptakan nilai tambah.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai analisis EVA, MVA dan pengaplikasiannya.
2. Bagi pihak lain, memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan.
3. Bagi para investor, memberikan suatu informasi di dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan yang go public.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : merupakan bab landasan teori yang menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

BAB III : merupakan bab yang membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri atas metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan metode analisis data.

BAB IV : merupakan bab pembahasan yang memperlihatkan tentang Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan metode EVA dan MVA

BAB V : merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

